

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan saling mengisi (Tarigan, 2013:1). Setiap keterampilan, erat berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa karena bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya. Keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Tanpa kemampuan menulis yang baik, sebuah komunikasi akan mengalami banyak kesalahpahaman di antara sesama pemakai bahasa, yang akhirnya dapat menimbulkan hambatan dalam melakukan kegiatan. Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan awal dan dasar dari proses pembelajaran Bahasa (Musaljon, 2021).

Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai pemersatu masyarakat, lingkungan sosial dan sebagai budaya dan ciri khas bangsa dan negara. Demikian juga bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai

fungsi yang sesuai dengan kepentingan bangsa Indonesia. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan karya tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Mengingat pentingnya pembelajaran menulis, maka tidak heran jika menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari. Dengan menulis juga siswa dapat menuangkan ide-ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapat dengan benar dalam kegiatan menulis. Keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kemampuan menulisnya. Semakin baik kemampuan menyusun kalimat dan kata-kata yang dimilikinya, semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil dalam menulis.

Di sekolah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dituntut profesional untuk dapat memotivasi siswa agar mempelajari dan menyenangi keempat keterampilan berbahasa tersebut. Siswa tidak hanya menguasai teori-teori tentang kebahasaan, tetapi ia harus mampu menerapkannya dalam berbagai peristiwa berbahasa atau dalam berkomunikasi. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai fasilitator dalam menyampaikan segala ilmu pengetahuan dan informasi harus peka dengan segala masalah yang dialami setiap siswa. Salah satu

permasalahan yang muncul adalah daya simak siswa yang rendah. Pada umumnya siswa yang secara akademik pandai, mempunyai daya simak yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, siswa yang secara akademik kurang pandai, mempunyai daya simak yang rendah. Pada kenyataannya, latar belakang dan pengetahuan terhadap pembinaan kemahiran mendengarkan masih belum memadai.

Hal ini dikarenakan referensi pengajaran menulis masih kurang sesuai dengan penggunaan materi ajar. Selain itu, media dalam pembelajaran menulis juga masih terbatas dimana masih menggunakan buku saja. Banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis negosiasi yang dibacakan. Kesulitan tersebut antara lain yakni suara model yang terlalu pelan dalam membacakan teks debat. Tarigan (2009:28) menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Melalui kegiatan menulis inilah seseorang akan dengan mudah mendapatkan informasi-informasi dan pesan-pesan berharga yang disampaikan melalui kegiatan menulis. Dalam hal ini, kegiatan menulis memerlukan konsentrasi yang tinggi sehingga penyimak dapat memperoleh informasi dan memahami makna yang disampaikan oleh pembicara.

Selain itu, kesulitan lain yang dihadapi siswa yakni berupa gangguan dari teman satu kelas, seperti mengajak berbicara atau suara berisik dari teman yang sedang mengobrol, dan gangguan dari luar kelas seperti adanya pengumuman dari pihak sekolah yang akhirnya mengganggu konsentrasi siswa dalam menulis. Dari

permasalahan yang muncul di lapangan, seorang guru harus segera mengambil tindakan untuk mengatasi segala masalah yang muncul dalam proses menulis khususnya menulis berita. Apabila guru tidak segera mengatasi permasalahan tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan.

Penekanan yang dipakai dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis yang dipadukan dengan keterampilan menulis dan berbicara. Tetapi dalam aspek penilaian, ditekankan pada keterampilan menulis yang dititikberatkan pada hasil tes tertulis melalui menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pokok-pokok berita. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya simak siswa pada materi teks negosiasi.

Negosiasi adalah proses interaksi sosial bertujuan mendapatkan kesepakatan diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dan saling menguntungkan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak (Kemedikbud, 2013:134). Proses negosiasi sering dilakukan pada kehidupan sehari-hari, seperti misalnya bernegosiasi via sms, whatapps, bahkan chatting melalui facebook atau media sosial lainnya dengan kepentingan masing-masing individu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kutalimbaru bahwa hasil siswa dalam kemampuan menulis tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut disebabkan faktor (1) kurangnya pemahaman mengenai hakikat menulis teks negosiasi, sehingga motivasi dalam menulis sangat minim dan kurang; (2) siswa merasa terbebani jika mendapatkan tugas untuk menulis karena siswa disebabkan

oleh kurangnya kebiasaan menulis; dan (3) siswa bingung atau kesulitan saat memulai suatu tulisan. Adapun Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran teks negosiasi adalah :

- 1) Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.
- 2) Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tul

Hasil pengamatan guru terhadap sikap peserta didik juga belum menunjukkan karakter religius dan sosial secara optimal. Sikap sosial yang terdiri atas sikap jujur, disiplin, toleransi, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memproduksi teks negosiasi juga belum tampak maksimal. Peserta didik sangat responsif ketika pembelajaran berlangsung, akan tetapi sikap jujur, dan sikap santun mereka masih kurang. Penilaian guru terhadap keterampilan memproduksi teks negosiasi peserta didik juga belum sepenuhnya memuaskan. Ada beberapa permasalahan yang dialami peserta didik ketika memproduksi teks negosiasi, antara lain: 1) peserta didik sulit untuk menemukan ide, 2) peserta didik kurang terampil dalam memainkan kosa kata, 3) peserta didik kurang memahami struktur teks negosiasi dan retorika berbicara, 4) peserta didik kurang percaya diri dengan hasil pekerjaan mereka, 5) peserta didik belum menunjukkan sikap religius dan sosial, serta 6) pembelajaran yang monoton dan membosankan oleh peserta didik karena metode serta media pembelajaran kurang digunakan secara optimal.

Menulis termasuk keterampilan yang paling sulit dari keterampilan berbahasa lainnya bagi peserta didik, sebab menulis memerlukan waktu yang tidak sedikit dan perlunya ketelitian serta kesungguhan dalam melakukannya. Faktanya, masih banyak peserta didik di setiap sekolah yang merasa kesulitan dalam menulis sebuah teks, cerita atau karangan lainnya. Kemudian, ketika menulis siswa juga harus memiliki banyak pengetahuan luas agar dapat menulis dengan baik. Maka dalam kegiatan pembelajaran, pendidik tidak hanya memberikan uraian dan penjelasan saja mengenai keterampilan menulis. Namun, diperlukan adanya latihan menulis langsung untuk membuat siswa lebih mahir menulis.

Selain itu, siswa belum dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Di sinilah perlu adanya upaya peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat, agar siswa lebih terlibat secara aktif selama proses pembelajaran dan mampu memudahkan siswa dalam mencari ide cerita.

Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dinilai tepat dalam menilai suatu permasalahan pada siswa, dan siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari kemudian dibawa kedalam ruang lingkup pembelajaran (Kurniasih Imas dan Berlin, 2014). Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Model PBL adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia Pada

pembelajaran ini siswa dihadapkan dengan permasalahan nyata. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (Kurniasih, 2014).

Alternatif yang bisa dilakukan guru dalam upaya peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi yaitu dengan model pembelajaran berbasis masalah. Sesuai dengan namanya, pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang mendasari pada suatu masalah yang akan dihadapi seluruh siswa terkait dengan KD yang sedang dipelajari siswa.

Adapun langkah-langkah dalam model PBL adalah sebagai berikut: mengamati (mengorientasikan siswa terhadap masalah), menanya (memunculkan permasalahan), menalar (mengumpulkan data), mengasosiasi (merumuskan jawaban), dan mengomunikasikan (Kosasih, 2016).

Berdasarkan masalah di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode dan teknik pengajaran yang kurang bervariasi, serta pemanfaatan media yang tidak menstimulus minat belajar siswa semakin baik,;
2. Bagi siswa sendiri, pelajaran mengarang dianggap sebagai beban belaka dan kurang menarik,
3. Kurangnya kesadaran membaca siswa sehingga menyebabkan kemampuan menulis juga rendah,
4. Motivasi belajar bahasa Indonesia yang kurang karena lebih banyak menghabiskan waktu bermain smartphone.
5. Siswa masih mengalami kesulitan saat menulis teks negosiasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada siswa masih mengalami kesulitan saat menulis teks negosiasi. Sehingga penelitian ini dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024 diberikan Model Konvensional?.
- 2) Bagaimanakah Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024 sesudah diberikan Model *Problem Based Learning*?.
- 3) Bagaimanakah Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebelum diberikan Model Konvensional.
- 2) Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024 sesudah diberikan Model *Problem Based Learning*.
- 3) Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa serta meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru untuk mengimplementasikan bahan ajar, media ajar dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mendukung guru mengimplementasi pembelajaran yang menarik.